

Pembelajaran Lagu Kampung Nan Jauah Dimato dalam Bentuk Ansambel Gitar di SMA Xaverius Bukittinggi (Learning the song Kampung Nan Jauah Dimato in the form of a guitar ensemble at Xaverius High School, Bukittinggi)

Avigdor Rahalani¹, Nursyirwan², Hidayatmi³

¹Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: Bhape72@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: doctornursyirwanmsn.ugm2011@gmail.com

³Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: hidayatmi3112@gmail.com

Article Information

Submitted : 2023-09-20
Review : 2023-09-20
Accepted : 2023-10-25
Published : 2023-11-30

Correspondence Author

Nama : Avigdor Rahalani
E-mail :
Bhape72@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menghidupkan kembali kegiatan seni musik dan memberikan pengetahuan tentang teknik pembelajaran ansambel gitar yang sudah tidak diterapkan lagi di SMA Xaverius Bukittinggi. Kegiatan ini melibatkan 5 siswa SMA Xaverius Bukittinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan, yaitu penelitian kolaboratif yang dilakukan oleh partisipan ilmu sosial dan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan karyanya sendiri, serta memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar. Dalam pengumpulan data menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart berupa model spiral yang didalamnya terdapat Siklus I dan Siklus II. Yang diperoleh dari hasil pembelajaran lagu Kampung Nan Jauah Di Mato berbentuk ansambel gitar di SMA Xaverius Bukittinggi adalah siswa memperoleh pengetahuan musik khususnya yang berbentuk ansambel, siswa juga sudah mampu bermain dan bermain gitar. ansambel dengan benar.

Kata Kunci: pembelajaran; ansambel; gitar; lagu

ABSTRACT

This research was motivated by the desire to reactivate musical arts activities and provide knowledge about guitar ensemble learning techniques that are no longer applied at SMA Xaverius Bukittinggi. This activity involved 5 students of SMA Xaverius Bukittinggi. The method used in this research is action research, which is collaborative research by participants in social science and education to improve their understanding and implementation of their own work, and also have an impact on the surrounding environment. In collecting data using the Kemmis and Mc Taggart model in the form of a spiral model in which there are Cycle I and Cycle II. What is obtained from the results of learning the song Kampung Nan Jauah Di Mato in the form of a guitar ensemble at SMA Xaverius Bukittinggi is that students gain musical knowledge, especially in the form of ensembles, students have also been able to play and perform guitar ensembles correctly.

Keywords: learning; ensemble; guitar; song

PENDAHULUAN

SMA Xaverius Bukittinggi merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas multietnis di Bukittinggi yang mendukung pengembangan bakat seorang siswa. Adapun beberapa ekstrakurikuler yang terdapat di SMA Xaverius Kota Bukittinggi adalah olahraga, karate, grup *science* dan seni musik. Di dalam sistem pembelajaran Sekolah Menengah Atas, di SMA Xaverius Bukittinggi, pada mata pelajaran seni budaya terdapat rangkuman materinya yang membahas tentang ansambel musik. Pengetahuan mengenai dasar-dasar ansambel musik yang sudah tidak diterapkan lagi di SMA Xaverius Bukittinggi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penyaluran bakat untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang seni musik.

Dengan masih kurangnya pengetahuan siswa tentang teknik-teknik dalam permainan ansambel gitar di SMA Xaverius Bukittinggi yang dimainkan secara baik dan benar serta minimnya pengenalan tentang budaya lagu daerah Minang di SMA Xaverius Bukittinggi, tentunya dengan pembelajaran lagu *Kampung Nan Jauh Di Mato* dalam bentuk ansambel gitar ini menjadi suatu hal yang akan memberikan pengetahuan baru tentang macam-macam ansambel musik bertema lagu daerah minang di SMA Xaverius Bukittinggi. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti sebagai mahasiswa yang menekuni perkuliahan di Perguruan Tinggi Seni Negeri dan menjadi sebuah tanggungjawab untuk ikut berperan dalam pendidikan seni.

Peneliti membuat sebuah ansambel musik dengan instrumen gitar untuk beberapa siswa SMA yang mempunyai bakat dan kemauan untuk ikut dalam proses pembelajaran. Ansambel musik adalah permainan alat musik yang dimainkan secara bersama. Bila dilihat secara pengertian, kata ansambel berasal dari bahasa Prancis yang artinya “bersama” atau bermain musik secara

bersama-sama. Pembelajaran ansambel gitar yang menjadi fokus bagi peneliti dengan menerapkan pembelajaran lagu *Kampung Nan Jauh Di Mato* di SMA Xaverius Bukittinggi, dengan menggunakan 5 orang siswa.

Penerapan ansambel ini menjadikan beberapa poin sebagai penilaian yaitu ritme, melodi, tempo dan kekompakan. Keempat unsur ini diterapkan dalam proses pembelajaran untuk dapat dimainkan dengan benar secara bersama atau ansambel.

Pemilihan lagu *Kampung Nan Jauh Di Mato* diterapkan dalam proses pembelajaran dikarenakan merupakan sebuah karya yang sudah melekat pada pecinta musik daerah terkhusus di Sumatera Barat. Lagu daerah ini diciptakan oleh Oslan Husein. Makna lagu ini bercerita tentang kerinduan terhadap kampung halaman yang jaraknya jauh. Karena di kampung, para keluarga dan sahabat berkumpul. Lagu ini menggambarkan tradisi orang Minangkabau yang senang merantau. Ketertarikan peneliti pada pembelajaran lagu *Kampung Nan Jauh Di Mato* ini yaitu peneliti ingin memperkenalkan budaya lagu daerah minang kepada siswa etnis non minang. dimana SMA Xaverius Bukittinggi merupakan salah satu sekolah multietnis.

Dalam hal ini peneliti berperan sebagai fasilitator terhadap pihak sekolah, khususnya peserta didik. Dalam penelitian yang dipertunjukkan, peneliti memberikan pembelajaran dan pelatihan musik dalam pertunjukan, sehingga layak dipertontonkan. Hal ini tentunya dibantu oleh pihak sekolah sebagai wadah bagi peneliti.

METODE

Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian kualitatif seperti yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor

“metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah. (Moleong, 2002:3)

Penelitian pembelajaran musik ansambel gitar ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*action research*). *Action Research* adalah proses untuk memperoleh hasil perubahan dan memanfaatkan hasil perubahan yang diperoleh dalam penelitian.

Penggunaan metode *action research* yang peneliti lakukan terlebih dahulu meneliti tentang kekurangan keilmuan ansambel gitar yang ditemui pada siswa-siswa SMA Xaverius Bukittinggi. Langkah selanjutnya peneliti mengambil sebuah tindakan untuk memperbaiki kekurangan tersebut melalui pembelajaran lagu *Kampung Nan Jauh Di Mato* dalam bentuk ansambel gitar.

Adapun tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian tindakan kegiatan dilakukan dengan siklus yang berurutan menurut Kemmis dan Taggart, siklus adalah ciri khas penelitian tindakan dengan komponen antara lain :

A. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi juga harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan, harus jelas mengenai apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap ini titik fokus peristiwa harus ditentukan untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen

untuk mempermudah dalam melakukan penelitian.

1. Pelaksanaan (*Action*)

Setelah melakukan penyusunan perencanaan langkah yang selanjutnya dilakukan yaitu melakukan tindakan. Dalam melakukan tindakan hendaknya dituntun oleh perencanaan akan tetapi harus menyesuaikan juga dengan keadaan pembelajaran didalam kelas. Dan tindakan juga harus mengacu pada skenario pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya dan lembar kerja siswa. Namun tindakan di sini maksudnya adalah tindakan yang dilakukan dengan sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik digunakan sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan tersebut digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan pijakan-pijakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.

B. Pengamatan (*Observation*)

Observasi dalam penelitian tindakan adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan dalam pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disusun. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Sesungguhnya observasi dilakukan bersama-sama pada saat melakukan tindakan berjalan, keduanya dilakukan dalam waktu yang sama.

C. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah suatu proses menilai, mengukur, mengoreksi, dan perbaikan pada suatu kegiatan yang diselenggarakan dengan membandingkan proses rencana dengan hasil yang dicapai. Dan kegiatan evaluasi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan

yang telah dilakukan, jika ada kesalahan maka dikaji kembali melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, sehingga permasalahan yang terjadi dapat teratasi.

Setelah dilakukan semua proses pembelajaran ansambel gitar tersebut secara menyeluruh, maka langkah selanjutnya menilai siswa yang mampu, kurang mampu, ataupun tidak mampu. Kemudian dilakukan evaluasi hingga akhirnya siswa dapat melihat kekurangan dalam setiap tahapan proses bermusik agar mereka mampu memperbaiki pada siklus berikutnya.

Terakhir melaporkan hasil kerja berupa tabel, dan grafik kemampuan. Ini dilakukan untuk melihat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran ansambel gitar sehingga peneliti bisa mengetahui masalah-masalah yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran ansambel musik campuran tersebut yang kemudian akan dievaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aransemen Lagu *Kampung Nan Jauh Di Mato*

Pembelajaran ansambel gitar ini mengangkat sebuah lagu Minang karya Oslan Husein yaitu *Kampung Nan Jauh Di Mato*. Lagu *Kampung Nan Jauh Di Mato* sebelumnya sudah di diskusikan peneliti bersama siswa-siswa dan sepakat untuk membawakan lagu *Kampung Nan Jauh Di Mato*. Lagu *Kampung Nan Jauh Di Mato* diaransemen ulang oleh peneliti ke dalam bentuk formasi ansambel gitar dengan posisi melodi 1, melodi 2, ritem, dan bass. Lagu ini nantinya akan digarap sesuai kebutuhan, seperti pemberian intro, verse 1 dan 2, reff dan coda yang berbeda dengan lagu aslinya.

Lagu *Kampung Nan Jauh Di Mato* dimainkan dengan nada dasar C mayor, dimainkan dalam tempo allegro. Lagu *Kampung Nan Jauh Di Mato* memiliki

beberapa bagian musik yang terdapat di dalamnya yaitu.

Dimulai dari: Intro (awal lagu), Verse 1 (pengantar pertama sebuah lagu sebelum masuk ke bagian chorus), Verse 2 (pengantar pertama sebuah lagu sebelum masuk ke bagian chorus), Reff 1 (bagian utama sebuah lagu), Verse 1, Verse 2, Reff 2, Outro (akhir lagu).

Langkah-langkah dalam membuat aransemen lagu "*Kampung Nan Jauh Di Mato*" sebagai materi pembelajaran ansambel gitar. Pertama membuat notasi dan melodi intro menggunakan aplikasi sibelius. Menentukan progresi *chord* gitar yang dipakai gitar 4 ritme. Membuat melodi gitar 1 dan 2. Kemudian peneliti menambahkan pola talempong pacik sebagai ciri khas musik daerah minang yang ingin diperkenalkan kepada siswa-siswa etnis non Minang.

Aransemen dasar yang sudah dibuat disesuaikan kembali dengan kondisi musikal siswa. Melihat kondisi musikal siswa tersebut, dalam membuat aransemen dasar ini bisa berubah-ubah. Hingga pada akhirnya bisa disesuaikan dengan kemampuan siswa-siswa.

B. Pemilihan Pemain Musik

Pemilihan pemain musik untuk ansambel gitar yang peneliti kerjakan, tahapan pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan konsultasi guru pengampu mata pelajaran seni budaya untuk meminta rekomendasi siswa-siswa yang sekiranya mampu di ikut sertakan ke dalam formasi ansambel gitar. Hasil lanjutan dari tahapan pertama yaitu peneliti memilih siswa-siswa kelas XI dengan alasan paling memungkinkan memiliki waktu luang untuk dilatih sedangkan siswa-siswa kelas XII sedang mempersiapkan diri fokus untuk kelulusan.

Tahapan kedua yang peneliti lakukan terhadap siswa-siswa yang ikut serta dalam formasi ansambel gitar yaitu menginformasikan bahwa ansambel ini membawakan lagu minang dengan judul *Kampung Nan Jauah Di Mato* sebuah karya populer dari Oslan Husein. Alasan peneliti memilih lagu ini karena peneliti ingin memperkenalkan budaya lagu daerah minang kepada siswa etnis non minang.

Tahapan ketiga peneliti memberikan praktik mengenai teknik ansambel gitar serta melatih kekompakan siswa-siswa dalam bermain gitar. Untuk menciptakan sebuah grup ansambel gitar yang baik dibutuhkan ikatan emosional antara pengajar dan pemain, serta proses latihan yang signifikan. Pembelajaran teknik ansambel gitar yang di ajarkan di SMA Xaverius Bukittinggi terdiri dari 5 orang pemain gitar antaranya, 1 orang gitar 1 (melodi 1), 1 orang gitar 2 (melodi 2), 1 orang gitar 3 (ritem melodi), 1 orang gitar 4 (ritem akor), 1 orang gitar 5 (bass). Berikut di bawah ini daftar nama siswa-siswa peserta ansambel gitar.

No.	Nama	Kelas	Instrumen
1.	Bartolomeus Victor Zai	Xi Mipa 2	Gitar 1
2.	Vangki Vernando Waruru	Xi Mipa 1	Gitar 2
3.	Kevin Adhitya Roland	Xi Mipa 2	Gitar 3
4.	Frengki Agustus Lase	Xi Ips 1	Gitar 4
5.	Jogi Parlindungan Sigiro	Xi Mipa 1	Gitar 5

Tabel 1 : Daftar Nama Peserta Ansambel Gitar

C. Jadwal dan Daftar Hadir Pembelajaran

Jadwal kegiatan latihan pada setiap pertemuan, peneliti membuat rincian yang

terdiri dari tanggal, kegiatan, persoalan, dan solusi yang bertujuan untuk membuat proses pembelajaran ansambel gitar berjalan dengan baik dan jelas.

Padatnya jadwal pelajaran dalam satu minggu, ditambah dengan adanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan les pelajaran tambahan membuat peneliti harus menyesuaikan jadwal yang dimiliki oleh peserta ansambel gitar. Oleh karena itu peneliti mengambil jadwal pulang sekolah siswa-siswa untuk digunakan sebagai latihan yang dilakukan pada sore hari. Berikut merupakan jadwal dan absensi siswa-siswa dalam kegiatan pembelajaran ansambel gitar bulan mei dan juni 2023.

No.	Nama	8/5/23	9/5/23	12/5/23	15/5/23	16/5/23	26/5/23	12/6/23
1	Bartolomeus Victor Zai	H	H	H	H	H	H	H
2	Vangki Vernando Waruru	H	H	H	H	I	H	H
3	Kevin Adhitya Roland	H	H	H	H	H	H	H
4	Frengki Agustus Lase	H	H	H	I	H	H	H
5	Jogi Parlindungan Sigiro	H	H	H	H	H	H	H

Tabel 3 : Absensi Kegiatan Ansambel Gitar

Gambar 1.

Tabel Presensi Kegiatan Ansambel Gitar
Dokumentasi: Avigdor Rahalani, 30 juli 2023

D. Proses Pembelajaran Ansambel

1. Pra Siklus

Tahapan pra siklus ini peneliti melakukan observasi awal sebanyak dua kali di SMA Xaverius Bukittinggi dan juga melakukan sesi wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran seni budaya untuk mengetahui informasi siswa-siswa yang mampu bermain gitar dan peneliti meminta rekomendasi siswa-siswa yang mampu dan bersedia untuk mengikuti pembelajaran ansambel gitar.

Tahapan selanjutnya peneliti melakukan penyeleksian pemain untuk

pembelajaran ansambel gitar yaitu dengan cara peneliti secara pribadi langsung ke lapangan untuk melakukan tes bermain pada setiap pemain yang sudah direkomendasikan oleh guru pengampu mata pelajaran seni budaya.

Tes pertama yang peneliti lakukan yaitu tentang teknik penjarian kepada siswa-siswa kemudian siswa dengan kondisi teknik penjarian yang cukup bagus akan peneliti jadikan sebagai gitar 1 melodi dan gitar 2, karna gitar 1 merupakan bagian inti dari penyampaian syair lagu. kemudian siswa dengan teknik petikan tirando yang cukup bagus peneliti jadikan sebagai pemain gitar 3, sedangkan siswa yang biasanya hanya memainkan akor akan peneliti jadikan sebagai gitar 4. Terakhir peneliti melihat potensi dan memilih secara langsung untuk siswa yang dijadikan gitar 5 bass.

Setelah didapatnya susunan komposisi pemain peneliti kemudian melihat kemampuan siswa-siswa bermain gitar secara bersama-sama atau ansambel. Dengan telah dilakukannya tahap-tahap penyeleksian peneliti menyimpulkan siswa-siswa yang ikut serta dalam seleksi memiliki potensi kemampuan bermain gitar yang cukup bagus, namun rata-rata dari mereka memperoleh kemampuan tersebut secara otodidak sehingga pengetahuan mereka dalam bermain ansambel gitar secara benar masih minim.

Penilaian kemampuan bermain ansambel gitar siswa-siswa SMA Xaverius Bukittinggi, peneliti menilai dari aspek penting dalam permainan ansambel yaitu dinilai dari segi teknik, tempo, kekompakan, dan *balance*. Selanjutnya data yang diperoleh dari penilaian ditafsirkan menggunakan perhitungan persentase. Perhitungan persentase dimaksud untuk melihat peningkatan penilaian per siklus. Persentase diperoleh dengan membandingkan frekuensi kemampuan siswa dengan jumlah siswa yang dilatih dan diaitkan dengan angka 100%.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase (tingkat keberhasilan)

F = Frekuensi aktivitas (kemampuan siswa)

N = Jumlah (anggota yang dilatih)

100% = Persentase maksimal

Sebagai contoh pemain yang sudah mampu memahami aspek permainan ansambel gitar yaitu 1 orang dari 5 orang pemain. Jadi kalau dibawakan ke rumus tabel distribusi frekuensi adalah $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$. Dapat disimpulkan untuk persentasi penilaian permainan aspek ansambel gitar untuk satu orang siswa adalah 20%. Berikut ini adalah hasil tes pemain yang diperoleh sebelum melakukan tindakan (pra siklus).

No.	Aspek Yang Dinilai	Kemampuan						Jumlah Siswa
		Tm		Km		M		
		F	%	F	%	F	%	
1	Teknik	-	-	-	-	1	20%	5 Orang
2	Tempo	1	20%	1	20%	-	-	
3	Kekompakan	1	20%	-	-	-	-	
4	Balance	1	20%	-	-	-	-	
	Hasil							

Tabel 2 : Kondisi awal peserta ansambel gitar

Berdasarkan tabel diatas dapat diperjelas bahwa siswa-siswa peserta ansambel yang mampu menguasai ansambel gitar dengan baik hanya 1 orang siswa dengan persentase $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$, 1 orang siswa kurang mampu dengan persentase $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$, dan 3 orang siswa yang tidak mampu dengan persentase $\frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$. Dari data diatas dapat dilihat siswa-siswa penerapan ansambel

masih belum menguasai permainan ansambel dengan baik dilihat dari lemahnya permainan dalam semua aspek baik dari teknik permainan, tempo, kekompakan dan *balance*.

2. Proses Tindakan Siklus I

Proses tindakan siklus I peneliti melakukan tindakan awal yaitu pembelajaran teknik bermain gitar. Proses tindakan siklus I ini dilaksanakan sebagai upaya untuk merealisasikan pada tahap pra siklus. Dalam proses tindakan siklus I ini penelitian tindakan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi.

a. Perencanaan Siklus I

Langkah awal dalam perencanaan, peneliti melakukan aransemen dengan menggunakan *software* sibelius ultimate dimana aransemen ini dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi di lapangan. Hasil dari *software* sibelius tersebut peneliti dengarkan kepada peserta didik sebagai pedoman awal dan pengenalan materi lagu yang akan dimainkan.

Perencanaan berikutnya peneliti menyusun materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa-siswa penerapan ansambel gitar, untuk gitar 1 dan 2 peneliti akan memberikan latihan penjarian *legato* dengan penggunaan teknik apoyando. Untuk gitar 3 peneliti memberikan latihan teknik penggunaan tirando dalam arpeggio sedangkan untuk gitar 4 peneliti menyiapkan akor yang akan dimainkan oleh gitar 4 (ritem) dan teknik petikan pada gitar 5. Kemudian setiap setelah materi individu diterapkan peneliti akan memfokuskan kemampuan siswa-siswa untuk bermain secara bersama atau ansambel. Adapun aspek-aspek yang peneliti terapkan dalam bermain ansambel yaitu teknik, tempo, kekompakan, dan *balance* keempat unsur tersebut adalah point penting dalam bermain

ansambel, karna ansambel gitar adalah tujuan utama peneliti.

Selanjutnya peneliti membentuk perencanaan jadwal latihan yang nantinya akan diadakan dalam 9 kali pertemuan, dimana pertemuan 1 masuk dalam proses tindakan siklus I yang akan fokus dalam pemberian pemahaman teknik-teknik dalam bermain gitar. Pertemuan 2 sampai 6 fokus dalam pemberian materi dan pengenalan lagu *Kampung Nan Jauh Di Mato*. Berikutnya pertemuan 7 sampai 9 masuk dalam proses tindakan siklus II yang akan fokus dalam memperlancar dan menyelaraskan/*balance* permainan gitar melodi 1 dan 2, ritem 3 dan 4, bass 5 sehingga tercipta sebuah permainan ansambel gitar yang baik.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Langkah awal pada tahap ini, peneliti melakukan aksi dan tindakan dengan memberikan materi pembelajaran dari instrumen gitar yang digunakan dalam kegiatan ansambel gitar. Agar pembelajaran berhasil dan siswa-siswa dapat memahami peneliti menyampaikan materi menggunakan beberapa metode yaitu.

Pertama, menggunakan metode ceramah, peneliti menyampaikan materi secara verbal kepada siswa-siswa. Kedua, metode demonstrasi. Metode ini mencontohkan kepada siswa-siswa cara dan teknik bermain gitar, dan siswa-siswa memperhatikan dan mengamati permainan peneliti. Ketiga, Pembelajaran Berbasis Video. Bagian ini peneliti merekam video saat proses permainan, selanjutnya memperlihatkan kepada siswa-siswa sebagai pedoman saat berlatih mandiri. Keempat, Metode drill, peneliti bersama siswa-siswa terus melakukan latihan secara berulang.

Adapun materi yang diberikan kepada siswa-siswa dalam pembelajaran

ansambel gitar yaitu mengenai apa saja teknik yang terkandung dalam lagu “*Kampuang Nan Jauah Di Mato*”.

1) Teknik Legato



Notasi 1: Teknik Legato
Sumber Sibelius Ultimate, 9 Juni 2023

Teknik Legato ini di mainkan dengan cara menekan senar lalu melepaskan jari dari satu nada ke nada lainnya, teknik ini merupakan teknik tangan kiri pada gitar. Untuk teknik ini di butuhkan beberapa latihan fingering buat pemanasan.

2) Teknik Arpeggio



Notasi 2: Teknik Arpeggio
Sumber Sibelius Ultimate, 9 Juni 2023

Teknik Arpeggio merupakan teknik permainan suatu rangkaian nada atau akor yang terurai secara berurutan, mirip petikan harfa.

3) Teknik Petikan Apoyando



Gambar 2.
Petikan Apoyando

Dokumentasi: Jogi Parlindungan Sigiro, 8 Mei 2023

Apoyando merupakan teknik memetik dengan menggunakan jari tangan kanan dengan petikan yang bersandar pada senar di atasnya setelah memetik.

4) Teknik Petikan Tirando



Gambar 3.

Petikan Tirando

Dokumentasi: Jogi Parlindungan Sigiro, 8 Mei 2023

Tirando merupakan teknik memetik dengan menggunakan jari tangan kanan dengan petikan yang tidak bersandar di atas senar dan diakhiri mendekati telapak tangan.

5) Latihan Teknik Gitar Individu

Pada tahap pembelajaran instrumen individu, peneliti memakai metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode latihan yaitu dengan cara menjelaskan dan mempraktekan langsung kepada peserta ansambel gitar secara detail dan lebih mendalam mengenai cara memainkan bagian-bagian part yang didapati oleh masing-masing peserta ansambel gitar. Selanjutnya peneliti memberi contoh melodi-melodi yang terdapat pada aransemen lagu *Kampuang Nan*

Jauh Di Mato yang telah peneliti susun. Disamping itu, peneliti juga memberikan file audio midi bagian yang sudah terpisah dari gitar 1 sampai 5 kepada peserta ansambel gitar agar dapat dipelajari di rumah siswa masing-masing.

c. Hasil Pengamatan Siklus I

Berdasarkan hasil kegiatan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, peneliti membuat analisis berupa data mengenai mampu, kurang mampu atau tidak mempunyainya siswa-siswa penerapan ansambel gitar dalam pembelajaran yang diberikan peneliti. Berikut hasil proses pembelajaran aspek penilaian ansambel gitar yang dilakukan pada siklus I.

Setelah dilakukan pelatihan pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan siswa-siswa dalam bermain ansambel gitar sebesar 40% atau 2 orang siswa yang mampu memahami aspek yang dinilai. Namun peneliti merasa belum puas dalam melatih ansambel gitar dan perlu dilakukan siklus ke II.

d. Hasil Evaluasi Siklus I

Saat ini pembelajaran teknik ansambel gitar di SMA Xaverius Bukittinggi masih belum berjalan dengan lancar atau belum optimal, karena masih terdapat beberapa kendala selama proses penerapan ansambel gitar berlangsung, berikut beberapa kendala yang dihadapi antara lain.

Siswa-siswa pembelajaran ansambel gitar kadang bingung saat pengulangan materi karena belum paham materi secara keseluruhan.

Siswa-siswa pembelajaran ansambel gitar belum bisa menyelaraskan atau belum *balance* permainan yang menggabungkan instrumen gitar tersebut. Siswa-siswa pembelajaran

ansambel gitar kadang terlambat dan bercanda saat permainan berlangsung.

Beberapa siswa ansambel sudah mempelajari teknik yang peneliti berikan. Hasil yang didapat dari tindakan Siklus I yaitu 5 orang siswa yang peneliti seleksi sebelumnya ditahap Pra Siklus sudah menjalin sebuah *chemistry* untuk bermain ansambel gitar.

No.	Aspek Yang Dinilai	Kemampuan						Jumlah Siswa
		Tm		Km		M		
		F	%	F	%	F	%	
1	Teknik	-	-	-	-	1	20%	5 Orang
2	Tempo	-	-	1	20%	1	20%	
3	Kekompakan	-	-	1	20%	-	-	
4	Balance	1	20%	-	-	-	-	
	Hasil							

Tabel 3 : Hasil pembelajaran teknik ansambel gitar siklus I

Dilihat dari evaluasi siklus I di atas dapat dilihat masih banyak kendala yang ditemui. Maka dari itu peneliti perlu melakukan pelaksanaan tindakan siklus II guna memperbaiki hasil yang diperoleh dari siklus I dengan perencanaan dan tindakan yang lebih matang.

3. Proses Tindakan Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan tindakan lanjutan dari pembelajaran teknik ansambel gitar melalui lagu "*Kampung Nan Jauh Di Mato*" di SMA Xaverius Bukittinggi. Dalam siklus ini, peneliti melanjutkan penelitian setelah melihat hasil dari siklus I sebagai acuan yang dirasa

masih kurang sehingga harus diberikan penerapan lebih, guna memperbaiki segala kekurangan seperti teknik, kekompakan, dan balance yang terdapat pada siklus I sehingga bisa menjadi acuan dan bisa meningkatkan penerapan ansambel gitar pada siklus II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi.

a. Perencanaan Siklus II

Pada perencanaan siklus II peneliti kembali menyusun rencana dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini yaitu mengidentifikasi masalah melalui hasil tes pada siklus I. Setelah melewati siklus I peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat selama proses siklus I seperti teknik bermain dalam ansambel yang masih sangat lemah dan belum ada permainan yang kompak, maka dari itu pada tahap siklus II ini peneliti ingin meningkatkan lagi kualitas bermain ansambel gitar siswa-siswa pembelajaran ansambel gitar.

Setelah mengidentifikasi masalah, perencanaan selanjutnya peneliti membuat pola latihan yang lebih disiplin terjadwal, sehingga tidak terjadi lagi siswa-siswa yang terlambat saat proses latihan, serta peneliti meminta siswa-siswa lebih serius dan tekun dalam proses pelatihan.

Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti mengulang kembali materi yang telah diberikan pada siklus I. Pertemuan kedua, peneliti akan meningkatkan permainan teknik dari setiap instrumen. Pertemuan ketiga, peneliti akan menyelaraskan semua instrumen sehingga benar-benar kompak. Pertemuan keempat, peneliti kembali akan menyelaraskan semua instrumen hingga mencapai permainan ansambel gitar yang bagus. Pertemuan keempat pada siklus kedua merupakan tahap akhir dari sesi latihan. Selanjutnya peneliti melakukan persiapan untuk tampil dalam pertunjukan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan yang dilakukan saat pelaksanaan siklus II yaitu; peneliti mengulang kembali materi mengenai teknik permainan ansambel, bagaimana menyesuaikan tempo, dan melatih kekompakan. Peneliti memberikan contoh dan gambaran cara permainan yang *balance*. Peneliti melatih secara tegas individu setiap siswa-siswa penerapan ansambel. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang hingga pertemuan akhir sampai mendapatkan performa permainan yang terbaik.

Hal yang membedakan siklus I dengan siklus II yaitu peneliti mengambil sikap tegas dalam memberi tahu kepada siswa-siswa agar lebih serius dan konsentrasi dalam mengikuti proses latihan, dan selanjutnya peneliti menambah jadwal latihan diluar jadwal yang telah ditentukan.

c. Hasil Pengamatan Siklus II

Berdasarkan hasil kegiatan pengamatan yang dilakukan pada siklus II, peneliti kembali membuat penilaian berupa analisis data mengenai mampu, kurang mampu atau tidak mempunya siswa-siswa penerapan ansambel dalam siklus II yang merupakan tahap terakhir dari penerapan ansambel gitar yang dilakukan oleh peneliti.

Berikut hasil analisis dari proses penerapan teknik ansambel gitar pada siklus II.

No.	Aspek Yang Dinilai	Kemampuan						Jumlah Siswa
		Tm		Km		M		
		F	%	F	%	F	%	
1	Teknik	-	-	-	-	2	40%	5 Orang
2	Tempo	-	-	-	-	1	20%	

3	Kekompakan	-	-	-	-	1	20%
4	Balance	-	-	1	20%	-	-
	Hasil						

Tabel 4 : Hasil pembelajaran teknik ansambel gitar siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebanyak 4 orang siswa-siswa peserta ansambel sudah mampu bermain ansambel dengan baik, jika dipersentasekan $4/5 \times 100\% = 80\%$.

Pada siklus II ini kemampuan bermain 5 orang siswa-siswa terlihat sudah meningkat baik dalam aspek teknik permainan, tempo, kekompakan, dan penyelarasan/*balance*. Penilaian dapat dilihat bahwa siswa-siswa telah menjalankan latihan dengan baik dan permainan juga mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa hampir semua anggota ansambel gitar mampu bermain instrumen gitar dengan baik dan benar. Pada tahap ini siswa-siswa sudah dapat dikatakan mampu menggabungkan semua instrumen dengan selaras dan kompak.

d. Evaluasi Siklus II

Pada proses evaluasi peneliti merangkum hasil pembelajaran ansambel gitar berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus II. Hasil yang didapatkan pada siklus II sudah meningkat dengan baik dari hasil siklus I. Berikut dibawah ini adalah rangkuman berupa tabel rekapitulasi mengenai peningkatan dari kondisi awal pra siklus, siklus I, sampai ke siklus II.

Kemampuan siswa-siswa pembelajaran ansambel gitar di SMA Xaverius Bukittinggi mengalami peningkatan yang baik, kemampuan siswa-siswa ansambel dari kondisi awal (Pra Siklus) yaitu 20%. Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan siklus I dengan hasil 40%. Pada penelitian tindakan siklus II hasil yang didapat adalah 80%, jika dilihat hasil

perselisihan antara Pra Siklus dengan siklus I terdapat 20%, antara siklus I dan siklus II 40%, dan antara Pra Siklus dengan siklus II terdapat 60%.

E. Kendala dan Penyelesaian

Pembelajaran ansambel gitar lagu *Kampuang Nan Jauah Di Mato* yang diteliti oleh peneliti di SMA Xaverius Bukittinggi menemukan beberapa kendala utama pada proses kegiatan latihan yaitu. Padatnya kegiatan belajar mengajar di sekolah membuat siswa-siswa kesulitan dalam mengatur jadwal latihan sehingga sering terjadi keterlambatan dalam proses latihan. Kurang disiplinnya siswa-siswa dalam proses latihan, terlihat dari masih banyak siswa-siswa yang terlambat dan sering bercanda selama proses latihan. Siswa 5 masih kurang *balance* dalam permainan ansambel.

Penyelesaian yang peneliti lakukan dalam mengatasi berbagai kendala pada saat proses latihan penerapan ansambel gitar yaitu. Peneliti mengambil jam pulang sekolah sehingga siswa-siswa dapat berkonsentrasi latihan tanpa adanya gangguan jam pelajaran yang mengikat. Peneliti mengambil sikap tegas dalam memberitahu kepada siswa-siswa agar lebih serius dan konsentrasi dalam mengikuti proses latihan.

Peneliti membuat latihan tambahan, dikarenakan sebagian siswa-siswa tersebut masih proses tahap awal belajar gitar dan masih butuh latihan tambahan secara individu. Dengan dilakukannya latihan berulang-ulang peserta ansambel terbiasa dengan pembelajaran ansambel gitar lagu *Kampuang Nan Jauah Di Mato* ini, sehingga siswa-siswa peserta ansambel gitar sudah mendapatkan *chemistry* yang cukup baik dalam permainan grup musik ansambel gitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran lagu *Kampung Nan Jauh Di Mato* dalam Bentuk Ansambel gitar di SMA Xaverius Bukittinggi mampu meningkatkan kemampuan bermain musik dengan bermacam-macam teknik keseimbangan dalam ansambel. Kemampuan siswa-siswa dalam pembelajaran ansambel gitar mengalami peningkatan, ini dapat dibuktikan dalam proses latihan siswa-siswa pembelajaran ansambel gitar bisa bermain dengan lebih fokus dan terarah lagi.

Proses dalam pembelajaran lagu *Kampung Nan Jauh Di Mato* dalam bentuk ansambel gitar di SMA Xaverius Bukittinggi dilaksanakan dengan menggunakan metode action research yang didukung oleh metode ceramah, demonstrasi, latihan, dokumentasi, dan eksperimen. Dalam proses pembelajaran ansambel gitar dibutuhkan pendapat siswa-siswa untuk memberikan sebuah ide-ide atau pemikiran-pemikiran yang mereka anggap lebih baik, sehingga pada tahap ini selama proses kegiatan berlangsung siswa-siswa juga dapat aktif dan berfikir kreatif.

KEPUSTAKAAN

- Arry Kurniawan. (2017). "Metode Pelatihan Bermain Ansambel Pianika Di SD Negeri 16 Parabek Bangkaweh". ISI Padangpanjang, Padangpanjang.
- Siregar, Eveline and Hartini, Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Febriyola Aulia. (2020). "Pembelajaran lagu When Im Gone Dalam Bentuk Paduan Suara Diiringi Gitar dan Gelas Plastik Di SMA Excellent NurulIkhlas". ISI Padangpanjang, Padangpanjang.

Rooksby, Rikky. (2007). *Arranging Songs: How to Put the Parts Together*. United Kingdom: Bacbeat Books.

Septi Haryono. (2012). "Metode Pendidikan Gitar Classic Purwa Caraka Musik Studio Padang". ISI Padangpanjang, Padangpanjang.

Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodelogi Research. Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.Offset.

Piston, Walter. (1959). *Harmony*. London: Profesor Of Music, Harvard University.

Yanicho Eka Putra. (2019). "Pembelajaran Lagu Rock Bergema Dalam Bentuk Ansambel Musik Campuran Di Sanggar Puti Sijunjung". ISI Padangpanjang, Padangpanjang.